

**PELAKSANAAN PENGELOLAAN SAMPAH DAN PARTISIPASI PEDAGANG  
UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BERSIH DI BASEMENT PASAR  
PETISAH KOTA MEDAN TAHUN 2012**

**Nurul Fuady Daulay<sup>1</sup>, Wirsal Hasan<sup>2</sup> dan Irnawati Marsaulina<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara,  
Departemen Kesehatan Lingkungan**

**<sup>2</sup>Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas  
Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia**

**nurul\_daulay@yahoo.com**

*Abstract*

*The waste treatment and participation of the trader in build a clean environment in basement of Pasar Petisah (market) of Medan in 2012. Market is a big source of waste as by product of buying and selling activities that produce the waste that unusable, uncomforted and disposed and did not occurred by itself. This research aims to study the waste treatment and participation of the trader in build a clean environment in basement of Pasar Petisah (market) of Medan. This research is a descriptive survey that conducted at basement of Pasar Petisah Medan in 2012 in which the data was collected through observation and interview using questionnaire to 64 respondents. The results of research indicates that of 64 respondents, there are 33 (51.6%) who have waste container and 31 respondent (48.4%) have not waste container. The waste treatment based on storage of waste indicators is classified into did not fulfill the health requirement category, the collecting of waste in fulfill the health requirement category, while transportation and waste treatment in fulfill the health requirement category. The participation of the trader in supply the waste container is classified into medium category (51.6%), disposal of waste in medium category (56.3%), the payment of waste retribution in good category (100%) and cleaning rule is in good category (93.8%). The waste treatment at basement of pasar petisah already fulfill the health requirement and still deficient the participation from respondents did dispose the waste in the available waste container. The management of market must enforce a rule about the market cleaning to enforce the trader did not dispose the waste in the front of their kiosk and provide them with sanction if violate the rule and it must to increase the participation of the traders by provide them with guide, direction and information about sanitation and waste treatment that fulfill the health requirement.*

**Key words: Market, Waste Treatment, Participation of Traders.**

**Pendahuluan**

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga maupun sampah sejenis sampah rumah tangga. Sedangkan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang

sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi perencanaan, pengurangan, dan penanganan sampah (Fauzi, 2010)

Meningkatnya aktivitas pasar menyebabkan penampilan pasar semrawut, kumuh, kurangnya sarana

penerangan, tidak tersedianya fasilitas air bersih yang memadai sehingga tidak ada proses pembersihan komoditi, tidak higienis, tidak tersedianya Tempat Pembuangan Sementara yang memadai, sarana jalan sempit dan peredaran barang di dalam pasar juga sulit dan kurang nyaman (Mahendra, 2008).

Pengelolaan sampah di pasar juga dipengaruhi oleh partisipasi pedagang. Saat ini dapat kita lihat masih kurangnya kesadaran dari pedagang untuk berperan aktif dalam pelaksanaannya. Untuk itu perlu dilakukan pendekatan yang lebih baik agar dapat meningkatkan partisipasi pedagang, sehingga dengan kesadaran sendiri para pedagang dapat menjaga kebersihan lingkungannya. Oleh karena itu, pengelolaan sampah sangat tergantung pada kerjasama dan kesadaran setiap rumah tangga, swasta, dan pihak pemerintah untuk berpartisipasi dalam mengumpulkan, membawa dan menimbun sampah dengan koordinasi dan pengaturan tempat pembuangan sampah yang baik.

Diperkirakan ada 13.450 pasar di seluruh Indonesia, dengan jumlah pedagang sekitar 12,6 juta orang dan sekitar 15 juta orang tergantung hidupnya dari aktifitas pasar, sedangkan untuk pasar tradisional yang ada di Kota Medan berdasarkan data perusahaan daerah pasar kota Medan pada tahun 2008 terdapat kurang lebih 52 pasar tradisional, dimana sekitar 30 pasar dikelola oleh PD Pasar dan selebihnya dikelola oleh pihak swasta. Pasar tradisional menopang pertumbuhan bisnis sebesar 21,1 persen. Pertumbuhan ini mencakup nilai penjualan Rp 95,3 triliun untuk 54 produk atau lebih tinggi dari pertumbuhan tahun 2007 yang hanya mencapai 15,2 persen. Studi Nielsen mencakup 5 kota, yakni Jakarta plus Botabek, Bandung, Surabaya, Semarang, dan Medan. Dari sisi frekuensi belanja pasar tradisional hanya mengalami penurunan 1

persen atau dari kunjungan 190,5 kali menjadi 187,9 kali (Andrian, 2009).

Hasil pengamatan (observasi) pada tanggal 9 Juni 2012 yang penulis lakukan di basement pasar Petisah kota Medan, terlihat bahwa kondisi pasar yang tidak layak dikatakan sebagai pasar karena terletak di basement pasar, kondisi bangunan yang tidak memenuhi syarat kesehatan, tata letak dagangan yang semrawutan, sampah yang berserakan, dan udara yang sangat pengap dan bau. Keadaan pada basement pasar Petisah ini berbeda jauh dengan keadaan pada pasar Petisah tahap I dan tahap II lantai I karena berbedanya pengelola pasar. Pada pasar Petisah tahap I dan II lantai I pasar dikelola oleh PT. GKKS sedangkan pada basement dan lantai II pasar dikelola oleh Perusahaan Daerah (PD) pasar kota Medan. Pasar tradisional Petisah ini merupakan satu-satunya pasar di kota Medan yang melakukan teknik composting.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan sampah dan partisipasi yang dilakukan pedagang untuk menciptakan lingkungan yang bersih di basement pasar Petisah kota Medan.

Manfaat Penelitian memberi masukan bagi pemerintah/instansi yang terkait agar meningkatkan upaya penyehatan pengelolaan sampah dan bermanfaat bagi masyarakat maupun pedagang yang berjualan di basement pasar Petisah kota Medan.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di basement pasar Petisah kota Medan. Penelitian ini dilaksanakan

selama 2 bulan dari mulai bulan Oktober sampai November tahun 2012.

Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, mengamati sistem pengelolaan sampah dan melakukan wawancara kepada para pedagang dengan bantuan kuisisioner yang berisi daftar pertanyaan dan pilihan jawaban yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari pengelola pasar yaitu Perusahaan Daerah (PD) pasar kota Medan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang yang berjualan di basement pasar Petisah yang berjumlah 64 orang.

Dalam penelitian ini sampel adalah sebagian dari populasi yang berada di wilayah basement pasar Petisah kota Medan. Sampel diambil secara acak stratifikasi (*stratified random sampling*). Besar sampel dihitung berdasarkan rumus (Notoatmodjo, 2005). Jadi besar sampel dalam penelitian ini adalah 64 orang.

Aspek pengukuran berupa kuisisioner yang ditujukan kepada responden, yaitu pedagang di basement pasar Petisah yang berkaitan dengan partisipasi pedagang untuk menciptakan lingkungan bersih di pasar dan observasi pengelolaan sampah pasar dengan kriteria penilaian berdasarkan SK Dirjen PPM dan PLP Depkes RI 1989 tentang pengawasan pengolahan sampah.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuisisioner kepada para pedagang dan hasil observasi pengelolaan sampah didapat hasil yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi pedagang berdasarkan lama berdagang di basement pasar petisah Medan**

No	Lama berdagang (tahun)	Jumlah (orang)	%
1.	0	2	3,1
2.	1	3	4,7
3.	2	2	3,1
4.	3	2	3,1
5.	5	10	15,6
6.	7	3	4,7
7.	10	7	10,9
8.	15	3	4,7
9.	20	15	23,4
10.	22	1	1,6
11.	25	2	3,1
12.	28	1	1,6
13.	30	11	17,2
14.	31	1	1,6
15.	35	1	1,6
Total		64	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa pedagang yang paling lama berjualan ada 1 orang (1,6%) yang telah berdagang selama 35 tahun. Dan yang paling baru berjualan ada 2 orang (3,1%) yaitu 0 tahun yang berdagang 1 bulan dan 3 bulan, dan sebagian besar pedagang sudah berjualan selama 20 tahun (23,4%). Menurut penelitian Zafirah (2011) Lamanya waktu usaha dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan pemahaman dari pengalaman-pengalaman yang di dapat yaitu dapat lebih memahami bagaimana menjaga kebersihan kios/los masing-masing, misalnya dengan menyediakan tempat sampah sendiri atau membuang sampah ke TPS setiap hari.

**Tabel 4.2 Distribusi pedagang berdasarkan jenis dagangan di basement pasar petisah Medan**

No	Jenis dagangan	Jumlah (orang)	%
1.	Ayam	5	7,8
2.	Buah	10	15,6
3.	Bumbu	5	7,8
4.	Daging	4	6,3
5.	Ikan	9	14,1
6.	Kelapa	3	4,7
7.	Kopi	1	1,6
8.	Sayur	25	39,1
9.	Sembako	1	1,6
10.	Telur	1	1,6
Total		64	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa dagangan yang paling banyak dijual adalah sayuran (39,1%).

**Tabel 4.3 Distribusi pedagang berdasarkan waktu berdagang setiap harinya dibasement pasar petisah Medan**

No	Waktu berdagang	Jumlah (orang)	%
1.	05.00-16.00	27	42,2
2.	06.00-16.00	35	54,7
3.	07.00-16.00	2	3,1
Total		64	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata pedagang berjualan mulai pukul 06.00-16.00 wib setiap harinya (54,7%).

**Tabel 4.4 Hasil observasi sistem pengelolaan sampah di basement Pasar Petisah Medan**

No	Indikator pengelolaan sampah di pasar	Kategori	
		Ya	Tidak
1	2	3	4
<b>A Penyimpanan Sampah</b>			
1.	Setiap sampah yang dihasilkan harus ditampung pada tempat sampah	-	√
2.	Sampah-sampah yang cepat busuk dan berbau sebelum ditampung ditempat sampah agar dimasukkan dalam kantong kedap air dan di ikat	-	√
3.	Tempat sampah terbuat dari bahan yang kedap air, tak mudah dilubangi tikus dan mempunyai permukaan yang halus pada bagian dalamnya.	-	√
4.	Tempat sampah mempunyai tutup yang mudah dibuka dan ditutup tanpa pengotoran tangan	√	-
5.	Ringan, mudah dikosongkan dan dipindahkan	√	-
6.	Menampung sampah di tempat sampah, tidak boleh melebihi 3x24jam (3 hari)	-	√
7.	Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat agar tidak mudah bocor untuk mencegah berseraknya sampah	-	√
Total		2	5
<b>B Pengumpulan Sampah</b>			
1.	Tempat sampah dibedakan antara tempat sampah yang mudah membusuk dengan yang tidak mudah membusuk	-	√
2.	Terdapat peralatan pengumpulan (tong sampah, bak sampah, dan gerobak)	√	-
3.	Peralatan pengumpulan tidak bocor/rusak	√	-
4.	Frekuensi pengumpulan 1 hari sekali	√	-
5.	Mempunyai petugas pelaksana yang tetap	√	-
6.	Semua sampah terkumpul dari setiap kios/loods dan tidak ada sisa	-	√
7.	Desain TPS mudah untuk memasukkan/mengosongkan sampah dan tidak mudah berserakan	-	√
8.	TPS dilengkapi tutup dan jauh dari penjaja makanan	-	√
9.	TPS tidak terlalu penuh oleh	-	√

10.	sampah	-	√
11.	Sampah tidak berserakan TPS tidak menimbulkan bau	-	√
Total		5	6
<b>C Pengangkutan Sampah</b>			
1.	Frekuensi pengangkutan ke TPA 1 ri sekali	√	-
2.	Sampah yang ada di TPS terangkut habis semuanya setiap hari	-	√
3.	Truk pengangkut sampah memiliki tutup	-	√
Total		1	2
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
<b>D Pengolahan sampah</b>			
1.	Pengumpulan dan penumpukan sampah yang dijadikan bahan pupuk dan proses pematangan pupuk tidak merupakan tempat perindukan serangga dan binatang pengerat serta memperhatikan prinsip estetika	-	√
2.	Air bekas pencucian alat dan leachate harus diamankan agar tidak menimbulkan masalah pencemaran	√	-
3.	Pembuatan pupuk kompos rutin dilakukan	-	√
Total		1	2

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa:

Pada indikator penyimpanan sampah dari 7 kriteria hanya 2 kriteria yang memenuhi syarat dan 5 kriteria tidak memenuhi syarat ini dikarenakan tempat sampah yang dipakai tidak kedap air, mudah dilobangi tikus, tidak mempunyai tutup, dan hanya berupa tumpukan biasa serta mudah berserakan. Tempat sampah di basement pasar petisah sebagian besar berbentuk keranjang, terbuka dan tidak kedap air. Menurut Chandra (2007) tempat penyimpanan sementara (tempat sampah) yang digunakan harus memiliki konstruksi yang kuat dan tidak mudah bocor, memiliki tutup dan mudah dibuka tanpa mengotori tangan, dan ukuran sesuai sehingga mudah diangkut oleh satu orang.

Pada indikator pengumpulan sampah dari 11 kriteria ada 5 kriteria yang memenuhi syarat dan 6 kriteria yang tidak memenuhi syarat

ini dikarenakan TPS tidak dilengkapi dengan tutup, masih banyak sampah yang berserakan, TPS menimbulkan bau dan tidak dibedakannya tempat sampah yang mudah membusuk dan tidak mudah membusuk. Menurut Chandra (2007) sampah basah dan sampah kering sebaiknya dikumpulkan dalam tempat yang terpisah untuk memudahkan pemusnahannya.

Pada indikator pengangkutan sampah dari 3 kriteria ada 1 kriteria yang memenuhi syarat dan 2 kriteria yang tidak memenuhi syarat kesehatan ini dikarenakan sampah yang ada di TPS selalu ada dan truk pengangkut sampah tidak memiliki tutup sedangkan kriteria yang memenuhi syarat yaitu frekuensi pengangkutan sampah dari tempat pembuangan sampah sementara ke tempat pembuangan akhir dilakukan 1 (satu) hari sekali. Sedangkan pada pasar Petisah pengangkutan sampah dilakukan 3 (tiga) kali sehari pada saat pagi, siang, dan malam hari dikarenakan sampah yang dibuang di tempat pembuangan sampah sementara bukan hanya sampah yang berasal dari pasar Petisah tetapi juga sampah yang berasal dari rumah-rumah warga yang berada di kecamatan Medan Baru. Pengangkutan sampah harus memenuhi syarat sesuai dengan keputusan Dirjen PPM dan PLP Depkes RI (1989) yaitu: alat pengangkut sampah harus mempunyai wadah yang mudah dibersihkan bagian dalamnya serta dilengkapi dengan penutup, setiap keluar dari TPA sampah, semua kendaraan pengangkut sampah selalu dalam keadaan bersih, petugas yang mengangkut sampah harus menggunakan perlengkapan kerja sebagai berikut: Pakaian kerja khusus, sarung tangan yang terbuat dari bahan neopherene, masker, topi pengaman serta boot/lars.

Pada indikator pengolahan sampah dari 3 kriteria ada 1 kriteria yang memenuhi syarat dan 2 kriteria tidak memenuhi syarat ini dikarenakan pengumpulan dan penumpukan sampah yang dijadikan bahan pupuk dan proses pematangan pupuk terdapat tempat perindukan serangga dan binatang pengerat serta tidak memperhatikan prinsip estetika. Menurut keputusan Dirjen PPM dan PLP Depkes RI (1989) Pengumpulan dan penumpukan sampah yang dijadikan bahan pupuk dan proses pematangan pupuk tidak merupakan tempat perindukan serangga dan binatang pengerat serta memperhatikan prinsip estetika.

**Tabel 4.5 Hasil kuesioner partisipasi pedagang tentang penyediaan tempat sampah di basement pasar petisah Medan**

No	Penyediaan tempat sampah	Jumlah	%
<b>1.</b>	<b>Punya tempat sampah</b>		
1.	Punya	33	51,6
2.	Tidak punya	31	48,4
	Total	64	100,0
<b>2.</b>	<b>Alasan tidak mempunyai tempat sampah</b>		
1.	Tidak penting	1	3,23
2.	Sudah membayar retribusi sampah	28	90,32
3.	Sudah disediakan petugas	2	6,45
	Total	31	100,0
<b>3.</b>	<b>Asal tempat sampah</b>		
1.	Beli sendiri	7	21,21
2.	Dari pihak pasar	26	78,79
	Total	33	100,0
<b>4.</b>	<b>Bentuk tempat sampah</b>		
1.	Keranjang	19	57,58
2.	Tong plastik	12	36,36
3.	Kantong plastic	2	6,06
	Total	33	100,0
<b>5.</b>	<b>Jenis tempat sampah</b>		
1.	Terbuka dan tidak kedap air	18	54,55
		15	45,45
2.	Terbuka dan kedap air		
	Total	33	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa 51,6% pedagang mempunyai tempat sampah dan 48,4% pedagang tidak mempunyai tempat sampah. Alasan

pedagang tidak mempunyai tempat sampah 90,32% adalah karena sudah membayar retribusi sampah, Tempat sampah pedagang yang ada bersumber dari pihak pasar yaitu 78,79% dan hanya 21,21% tempat sampah yang dibeli pedagang. Tempat sampah yang berbentuk keranjang ada 57,58%, yang berbentuk tong plastik 36,36% dan yang berbentuk kantong plastik 6,06%. Tempat sampah pedagang umumnya terbuka dan tidak kedap air 54,55%. Menurut Suparlan (1988) tempat pengumpulan sampah sementara hendaknya diberi tutup agar tidak mudah dijangkau dan dipakai untuk bersarangnya tikus dan serangga-serangga diantaranya lalat, kecoa, atau oleh binatang-binatang besar seperti anjing dan kucing yang menyebabkan sampah berserakan dan sampah-sampah yang telah terkumpul tidak mudah diterbangkan angin, disamping itu dapat mengurangi adanya bau. Partisipasi pedagang dalam penyediaan tempat sampah di basement pasar petisah dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6 Distribusi pedagang berdasarkan penyediaan tempat sampah di basement pasar petisah Medan**

No	Penyediaan tempat sampah	Jumlah	%
1.	Sedang	33	51,6
2.	Rendah	31	48,4
	Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa penyediaan tempat sampah sebagian besar pedagang basement pasar petisah berada pada kategori sedang yaitu 33 orang (51,6%).

**Tabel 4.7 Hasil kuesioner partisipasi pedagang tentang pembuangan sampah di basement pasar petisah Medan**

No	Pembuangan sampah	Jumlah	%
<b>1.</b>	<b>Jenis sampah yang paling banyak</b>		
	1. Kertas/karton/plastic	4	6,3
	2. Sampah dapur	60	93,8
	Total	64	100,0
<b>2.</b>	<b>Kebiasaan membuang sampah</b>		
	1. Tidak pernah	24	37,5
	2. Kadang-kadang	9	14,1
	3. Sering	31	48,4
	Total	64	100,0
<b>3.</b>	<b>Sikap jika ada yang membuang sampah di sembarang tempat</b>		
	1. Diam saja	61	95,3
	2. Menegur langsung	3	4,7
	Total	64	100,0
<b>4.</b>	<b>Tempat membuang sampah</b>		
	1. Tepi kios/los	58	90,6
	2. Selokan pasar	1	1,6
	3. Sembarang tempat	5	7,8
	Total	64	100,0
<b>5.</b>	<b>Akibat yang ditimbulkan</b>		
	1. Tidak bermasalah	1	1,6
	2. Bermasalah	53	82,8
	3. Sangat bermasalah	10	15,6
	Total	64	100,0
<b>6.</b>	<b>Usaha yang paling baik</b>		
	1. Menjaga dan tidak membuang sampah sembarangan	11	17,2
	2. Membuang sampah pada tempatnya	53	82,8
	Total	64	100,0
<b>7.</b>	<b>Usaha yang dilakukan</b>		
	1. Membayar iuran kebersihan	64	100,0
	Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa jenis sampah yang paling banyak dibuang pedagang adalah sampah dapur (93,8%) Dalam hal kebiasaan membuang sampah ke tempat sampah (37,5%) tidak pernah membuang sampah ke tempat sampah, (14,1%) kadang-kadang membuang sampah ke tempat sampah dan (48,4%) sering membuang sampah ke tempat sampah. Jika ada pedagang yang membuang sampah di sembarang tempat sikap

responden (95,3%) diam saja. Jika tidak ada tempat sampah (90,65) membuang sampahnya ke tepi kios/los. Akibat yang ditimbulkan dari membuang sampah sembarangan (82,8%) yang mengatakan bermasalah, ada 10 orang (15,6%) yang mengatakan sangat bermasalah dan ada 1 orang (1,6%) yang mengatakan tidak bermasalah. Usaha yang paling baik untuk menjaga lingkungan tempat berjualan (82,8%) responden menjawab membuang sampah pada tempatnya. Usaha yang dilakukan pedagang untuk membantu pihak pasar menjaga kebersihan dengan cara membayar iuran kebersihan. Menurut Chandra (2007), pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat berkembangbiakan vektor penyakit, seperti lalat atau tikus dan estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang mata. Usaha yang paling baik yang dapat kita lakukan adalah membuang sampah pada tempatnya.

**Tabel 4.8 Distribusi pedagang berdasarkan pembuangan sampah di basement pasar petisah Medan**

No	Pembuangan sampah	Jumlah	%
1.	Baik	28	43,8
2.	Sedang	36	56,3
	Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa pembuangan sampah sebagian besar pedagang basement pasar petisah berada pada kategori sedang yaitu 36 orang (56,3%).

#### **Partisipasi pedagang tentang pembayaran retribusi sampah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada para pedagang tentang pembayaran retribusi

sampah dapat diketahui bahwa seluruh pedagang basement pasar petisah 64 orang (100%) membayar retribusi untuk pengelolaan sampah dan berada pada kategori baik. Menurut Santi (2009) retribusi pelayanan persampahan/kebersihan sebagai salah satu jenis retribusi jasa umum dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sehingga masyarakat akan merasakan manfaatnya dan tentunya didukung dengan kesadaran yang tinggi. Besar retribusi sampah di basement pasar petisah sekitar Rp. 2000 sampai Rp. 4000 setiap hari. Pasar petisah berada pada kelas pasar I-A dengan luas bangunan 34.651,15 meter sehingga menurut Perda kota Medan tahun 2002 tentang retribusi pelayanan kebersihan kelas pasar I dengan luas bangunan diatas 3000 meter dikenakan biaya retribusi sebesar Rp. 400.000 perhari.

**Tabel 4.9 Hasil kuesioner partisipasi pedagang tentang peraturan kebersihan di basement pasar petisah Medan**

No	Peraturan kebersihan	Jumlah	%
1	2	3	4
<b>1.</b>	<b>Peraturan kebersihan pasar</b>		
	1. Tahu	62	96,9
	2. Tidak tahu	2	3,1
	Total	64	100,0
<b>2.</b>	<b>Peraturan yang diterapkan pihak pengelola pasar</b>		
	1. Tidak ada	64	100,0
	Total	64	100,0
<b>3.</b>	<b>Usaha yang dilakukan</b>		
	1. Mematuhi	64	100,0
	Total	64	100,0
<b>4.</b>	<b>Petugas pasar menyampaikan informasi</b>		
	1. Pernah	62	96,9
	2. Tidak Pernah	2	3,1
	Total	64	100,0
1	2	3	4
<b>5.</b>	<b>Penyuluhan tentang kebersihan dan pengelolaan sampah di pasar</b>		
	1. Pernah	1	1,6
	2. Tidak pernah	63	98,4
	Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa 62 orang pedagang tahu tentang peraturan kebersihan pasar dan pedagang mengatakan tidak ada peraturan yang diterapkan oleh pihak pengelola pasar. Sehingga apabila ada peraturan yang diterapkan oleh pihak pengelola pasar para pedagang akan berusaha mematuhi. Dari 64 orang pedagang ada 2 orang pedagang yang tidak pernah mendapat informasi tentang kebersihan pasar dan hanya 1 pedagang yang pernah mendapatkan penyuluhan tentang kebersihan pasar. Menurut Zulkarnaini (2009) Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan perlu adanya bimbingan dan penyuluhan kepada anggota masyarakat untuk memahami seluk beluk sebuah perencanaan pembangunan. Untuk memudahkan suatu program berjalan dengan baik ada beberapa sarana media yang bisa dikerjakan, salah satunya adalah dengan pembuatan pamflet dan leaflet yang disebar dengan dengan sebaiknya.

**Tabel 4.10 Distribusi pedagang berdasarkan peraturan kebersihan di basement pasar petisah Medan**

No	Peraturan kebersihan	Jumlah	%
1.	Baik	60	93,8
2.	Sedang	4	6,3
	Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa peraturan kebersihan di basement pasar petisah berada pada kategori baik yaitu 93,8%.

### **Pengelolaan sampah yang memenuhi syarat**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengelolaan sampah yang terdiri dari sistem penyimpanan sampah,

pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, dan pengolahan sampah pada pasar petisah belum memenuhi syarat kesehatan. Ini disebabkan karena masih banyaknya sampah yang berserakan dan menumpuk, tempat sampah dan TPS tidak memiliki tutup serta menimbulkan bau, tempat sampah terbuat dari bahan yang tidak kuat sehingga mudah bocor dan dilobangi tikus, truk pengangkut sampah tidak memiliki tutup, dan pada bak pembuatan pupuk kompos terdapat serangga dan binatang pengerat.

Dalam ilmu kesehatan lingkungan, suatu pengelolaan sampah dianggap baik jika sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembangbiaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi media perantara menyebarkan suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus terpenuhi dalam pengelolaan sampah ialah tidak mencemari udara, air, dan tanah, tidak menimbulkan bau (segi estetis), dan tidak menimbulkan kebakaran.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Sistem pengelolaan sampah yang meliputi penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan sampah berada pada kategori tidak memenuhi syarat kesehatan.
- 2) Partisipasi pedagang dalam penyediaan tempat sampah berada pada kategori sedang yaitu 51,6%, Partisipasi pedagang dalam pembuangan sampah berada pada kategori sedang yaitu 56,3%, Partisipasi pedagang dalam pembayaran retribusi kebersihan pasar berada pada kategori baik yaitu 100%, dan Partisipasi pedagang dalam peraturan kebersihan berada pada kategori baik yaitu 93,8%.
- 3) Pengelolaan sampah di basement pasar petisah secara keseluruhan belum memenuhi syarat kesehatan.

Pihak Pasar Petisah sebaiknya mewajibkan kepada setiap pedagang untuk memiliki tempat sampah sendiri yang memenuhi syarat kesehatan dan memperbaiki sistem pengelolaan sampah sehingga memenuhi syarat kesehatan. Pihak pengelola pasar sebaiknya membuat peraturan tentang kebersihan pasar agar pedagang tidak membuang sampah di depan kios/los dan memberikan sanksi kepada pedagang apabila melanggarnya. Perlunya peningkatan partisipasi pedagang dengan cara memberikan bimbingan, arahan, maupun informasi tentang kesehatan dan pengelolaan sampah dari dinas kesehatan yang sesuai dengan kesehatan

### Daftar Pustaka

- Anonimous, 2012. **Pasar**. Diakses pada tanggal 21 April 2012.  
*<http://www.wikipedia.com>*
- Chandra, B. 2006. **Pengantar Kesehatan Lingkungan**. EGC. Jakarta
- Dirjen PPM dan PLP Depkes RI 1989. **Persyaratan Kesehatan Pengelolaan Sampah**. Jakarta
- Fauzi, G. 2010. **Peraturan menteri dalam negere nomor 33 tahun 2010 tentang pedoman pengelolaan sampah**. Jakarta
- Mahendra MS. 2008. **Analisis S.W.O.T. Dan S.M.A.R.T.** Keragaan Fasilitas dan Utilitas Pasar Di Indonesia. *<http://www.Google.com>*
- Notoatmodjo, S. 2003. **Ilmu Kesehatan Masyarakat**. Rineka Cipta, Jakarta

- \_\_\_\_\_, 2005. **Metodologi Penelitian Kesehatan**. Rineka Cipta, Jakarta
- Zafirah, 2011. **Pelaksanaan penyelenggaraan sanitasi dasar di pasar tradisional Pringgane di Kota Medan tahun 2011**. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Zulkarnaini, SZ. 2009. **Faktor-faktor penentu tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar pagi arengka Kota Pekanbaru**. Diakses pada tanggal 3 Juli 2012. *http://www.google.com*